



**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

ATIKA SARI
NIM. 1520100065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ATIKA SARI
NIM. 1520100065

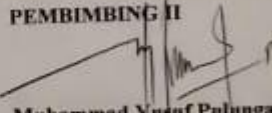


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Agbar, M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Atika Sari

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

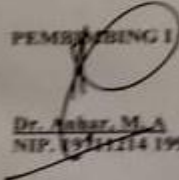
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Atika Sari yang berjudul: *Peranan Guru dalam Mananamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

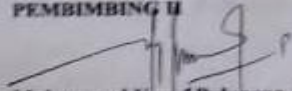
Seliring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A
NIP. 19511114 199803 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Palungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ATIKA SARI

Nim : 15 201 00065

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul Skripsi : **PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2019

pernyataan

NIM. 15 201 00065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIKA SARI
NIM : 15 201 00065
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


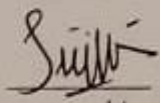
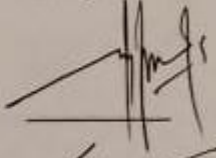
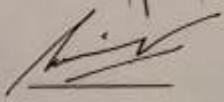
Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Desember 2019


ATIKA SARI
NIM 15 201 00065

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ATIKA SARI
NIM : 15 201 00065
JUDUL SKRIPSI : Peranan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah
Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri
Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	Dra. Rosima Lubis, M.Pd. (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Desember 2019
Pukul : 14.00 s.d. 17.00 WIB.
Hasil/Nilai : 88 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,14
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Nama : ATIKA SARI
Nim : 15 201 00065
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 13 Desember 2019
Dekan

Dr. Lela Y. P. S. M. Si
NIP. 196009202000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Pegawai serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SLB Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Marataon Dalimunthe dan Ibunda Rosnaida Batubara atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas kerja keras dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
8. Teman-teman di IAIN Padangsisdimpuan, khususnya PAI-3 Angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan yang telah memberi saran dan dorongan kepada peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekuranga, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya. Aamiin.

Padangsidimpuan,13 Desember 2019

Penulis

ATIKA SARI

NIM: 15 201

ABSTRAK

Nama : Atika Sari
Nim : 15 201 00065
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan

Akhlakul karimah merupakan tingkah laku terpuji yang wajib ditanamkan kepada anak sejak dini terutama pada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisik, mental-intelektual, maupun sosial emosional. Sebagian Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan memiliki sikap dan tingkah laku yang kurang baik sehingga mencerminkan akhlak yang buruk. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk mengarahkan anak didiknya agar berkepribadian yang baik dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, guru harus berperan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa berkebutuhan khusus agar mereka memiliki akhlak terpuji baik di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru di SLB Negeri Padangsidempuan dalam pelaksanaannya meliputi empat peranan utama yaitu guru sebagai pembimbing, fasilitator, demonstrator, dan motivator. *Pertama*, Sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak berkebutuhan khusus agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata-kata yang baik dan disiplin dalam ibadah. *Kedua*, guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kebutuhan yang dapat membantu siswa dalam belajar dan fasilitas yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta memberikan layanan secara khusus kepada mereka yang mencakup pedagogis/pendidikan dan sosial-psikologis. *Ketiga*, guru sebagai demonstrator yaitu memberikan pemahaman kepada siswa berkebutuhan khusus dengan cara memperagakan perilaku terpuji yang diajarkan oleh guru. *Keempat*, guru sebagai motivator yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku siswa berkebutuhan khusus agar selalu melakukan perbuatan terpuji

Kata Kunci: Peranan Guru. Akhlakul Karimah. Siswa Berkebutuhan Khusus.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Peranan, Fungsi, dan Tugas guru.....	12
1. Peranan Guru.....	12
2. Fungsi Guru.....	16
3. Tugas Guru.....	16
B. Akhlakul Karimah.....	20
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	20
2. Pembagian Akhlak.....	22
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	26
4. Metode Penanaman Akhlak.....	32
C. Siswa Berkebutuhan Khusus.....	35
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	35
2. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	36

3. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	37
D. Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Instrument Penelitian.....	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri Padangsidempuan.....	48
2. Letak Geografis SLB Negeri Padangsidempuan.....	52
3. Visi dan Misi SLB Negeri Padangsidempuan.....	53
4. Keadaan Tenaga Kerja SLB Negeri Padangsidempuan.....	54
5. Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Padangsidempuan.....	55
6. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Padangsidempuan.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
Peranan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan	58
a. Guru Sebagai Pembimbing.....	59
b. Guru Sebagai Fasilitator	61
c. Guru Sebagai Demonstrator.....	63
d. Guru Sebagai Motivator.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	xv
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvii
-------------------------------	-------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Tenaga Kerja di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan	54
2. Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SD di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan	55
3. Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I	PEDOMAN OBSERVASI.....	xiii
2. Lampiran II	PEDOMAN WAWANCARA.....	xiv
3. Lampiran III	TRANSKIP HASIL WAWANCARA.....	xvi
4. Lampiran IV	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xx
5. Lampiran V	PENGESAHAN JUDUL.....	xxi
6. Lampiran VI	SURAT IZIN PENELITIAN.....	xxii
7. Lampiran VII	SURAT KETERANGAN PENELITIAN	xxiii
8. Lampiran VIII	DOKUMENTASI.....	xxiv

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat paling dan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai sosok ciptaan yang paling sempurna, akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, sebab akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia bahkan menghubungkan manusia dengan tuhan serta dengan alam semesta.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan bathin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir bathinnya.¹

Kualitas seseorang juga terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

¹ Yatimin Abdullah, *Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

Berbagai permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan saat ini mulai mendapat banyak sorotan yaitu berkaitan dengan masalah akhlak peserta didik yang tercermin dari bentuk perilaku-perilakunya. Banyaknya terjadi kekerasan, perkelahian, tawuran bahkan pembunuhan yang menyebabkan dunia pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri dan kehilangan arah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Anak dilahirkan merupakan amanat Allah Swt pada orang tua yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Anak bagian dari anggota keluarga, maka secara kodrati orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, baik di dunia maupun di akhirat, mental maupun spiritual. Tidak terlepas dari kuasa Allah SWT, yang menciptakan manusia yang berbeda-beda ada yang memiliki kelebihan dan ada pula yang memiliki kekurangan, semua itu merupakan berkah Allah Swt. yang harus disyukuri, salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dimana setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, keadaan jasmani maupun rohani. Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 yang menyatakan sebagai berikut “warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti

proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial). berhak memperoleh Pendidikan Luar Biasa”.² Selain peraturan yang ada dalam UU, juga tercantum dalam Peraturan Menteri pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan sebagai berikut “setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”.³

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya kepada anak normal saja tetapi pendidikan itu diperuntukkan kepada semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali artinya siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan agar siswa dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah.

Dalam kehidupan di masyarakat masih terjadi sangat jelas pemberian label yang jelek atau negatif kepada anak-anak penyandang kebutuhan khusus. Mereka menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak mempunyai akal, anak yang tidak bermoral dan tidak memiliki sopan santun. Perlu digarisbawahi bahwa hal tersebut terjadi karena anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik dan anak tidak mendapatkan penanaman akhlak yang baik, baik itu dari orangtuanya yang tidak memasukkan anaknya ke sekolah dan orangtua tidak mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya, sehingga tercermin perilaku-perilaku yang kurang baik. Oleh karena

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), hlm. 8.

³ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009*, tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

itu, pendidikan sangatlah penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk membentuk akhlak pada dirinya, sehingga nantinya anak berkebutuhan khusus itu sendiri memiliki kepribadian yang baik.

Menghadapi siswa-siswa yang mempunyai kebutuhan khusus tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Misalnya pada anak autisme yang mengalami gangguan mental, emosi maupun sosial, akan menimbulkan hambatan akibat tingkah laku, sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama untuk bertingkah laku yang baik. Dibutuhkan suatu usaha serius untuk menanamkan akhlak atau tingkah laku yang baik kepada siswa autisme. Salah satu usaha untuk memberikan penanaman akhlak pada siswa berkebutuhan khusus adalah keterlibatan guru serta perannya dalam membimbing.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam lembaga pendidikan formal. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa

pendidikan tertentu.⁴ Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis.⁵

Guru diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt dan tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Maka pentingnya seorang guru memiliki akhlak yang baik, yang nantinya guru itu sendiri akan menanamkan perilakunya kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Akhlak itu sendiri berasal dari bahasa arab, khilqun kejadian, perangai, tabiat atau karakter. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya dan dapat dirasakan manfaatnya.⁶

Menanamkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 343.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 208.

oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Untuk itu, setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat

Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap akhlak anak didiknya,

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti dapatkan di lapangan terlihat bahwa dari beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam tingkah laku yang mereka lakukan saat disekolah. Misalnya mereka keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman,

⁷ Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 420.

berkelahi, bersikap kurang sopan baik itu dengan guru maupun dengan orang sekitarnya serta melakukan apa saja yang mereka inginkan. Ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran banyak diantara mereka yang tidak peduli bahkan mereka membuat keributan dan hal lain sebagainya.⁸

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus membutuhkan peran seseorang untuk mengarahkan anak menjadi lebih baik dan mengerti tentang perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. SLB Negeri Padangsidempuan memiliki guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus sebagai da'i yang wajib menyampaikan kebaikan.

Guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui bimbingan Islam karena ajaran akhlak dalam Islam termasuk materi yang penting untuk disampaikan kepada anak berkebutuhan khusus. oleh sebab itu, anak-anak khususnya pada anak berkebutuhan khusus sangat perlu ditanamkan nilai-nilai Islam khususnya pada pendidikan akhlak dengan memberikan uswah (keteladanan), bimbingan dan pengajaran serta memonitoring atau memantau perkembangan anak baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga guru perlu memahami karakter masing-masing dari anak berkebutuhan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul; **Peranan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.**

⁸ Observasi di SLB Negeri Padangsidempuan, Pada tanggal 22 September 2019.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi dalam penelitian ini hanya pada Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus Pada tingkat SDLB di SLB Negeri Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya:

1. Peran diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status),⁹ sedangkan guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.¹⁰ Yang dimaksud dengan peran guru adalah seseorang yang memiliki kedudukan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik serta manfaat, sumbangsih atau kegunaan bagi masyarakat.
2. Penanaman Akhlakul Karimah merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki etika, moral, tabiat agar generasi memiliki nilai yang termasuk ke dalam golongan insan kamil. Penanaman akhlakul karimah yang dimaksud penulis disini adalah proses unrtuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh para guru di SLB Negeri Padangsidempuan

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2009), hlm. 213.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 124.

3. Siswa Berkebutuhan Khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.¹¹ Siswa yang dimaksud disini adalah siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.
4. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan adalah suatu lembaga pendidikan Negeri yang diperuntukkan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus yang memiliki tingkat kesulitan belajar karena kelainan fisik emosional, mental, sosial dan lain sebagainya. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini terletak di Jl. Ompu Sarudak Padangsidempuan. Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melakukan suatu kajian tentang peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan di SLB Negeri Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apa sajakah Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus pada tingkat SDLB di SLB Negeri Padangsidempuan”.

¹¹ Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tentang tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang bagaimana Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan
2. Memberikan gambaran bagi guru dalam meningkatkan iman dan takwa siswanya dalam berperilaku baik dan mencerminkan pribadi seorang muslim yang bertakwa sesuai dengan tujuan yang diharapkan
3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan Skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu guru meliputi: peran, fungsi, dan tugas guru. Bagian kedua yaitu akhlak meliputi: pengertian, pembagian akhlak, ruang lingkup dan metode penanaman akhlak. Bagian ketiga yaitu anak berkebutuhan khusus meliputi: pengertian, faktor penyebab dan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari Bagian pertama yaitu Temuan Umum meliputi: Sejarah singkat berdirinya SLB Negeri Padangsidempuan, letak geografis SLB Negeri Padangsidempuan, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa berkebutuhan khusus, dan Sarana Prasarana SLB Negeri Padangsidempuan. Bagian kedua yaitu Temuan khusus yang meliputi Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diakhir penelitian ini disertakan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan, Fungsi dan Tugas Guru

1. Peranan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran” adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Sedangkan kata “Guru” berasal dari bahasa sanskerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid- muridnya.

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu’allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu’addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²

Sedangkan secara terminology Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. baik disekolah maupun diluar sekolah.³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 751.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 50.

tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di masjid, di surau/musholla, di rumah dan lain sebagainya.⁴

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Pendidik dalam konteks Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain. Mengenai peranan guru ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁶ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 11-14.

- 2). Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- 3). James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4). Federasi Dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai tranfomer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁷

Selain dari pada itu, masih banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri sebagai pendidik atau guru. peranan yang diharapkan dari seorang guru adalah sebagai berikut:

- a). *Korektor*, sebagai korektor guru dituntut mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b). *Inspirator*, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya. Karena persoalan belajar merupakan masalah yang paling utama pada anak didik. Guru harus mampu memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik bagi anak didiknya.
- c). *Informator*, sebagai seorang informator seorang guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak atau peserta didik, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu kurikulum. Informasi yang baik dan efektif juga diperlukan dari seorang guru. Karena kesalahan informasi merupakan racun bagi para peserta didik.
- d). *Organisator*. Dalam bidang yang ini seorang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya.
- e). *Motivator*. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 143-144.

- f). *Inisitor*, dalam peranannya sebagai inisitor, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g). *Fasiliator*. Sebagai seorang fasiliator yang baik, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar bagi anak didik.
- h). *Pembimbing*. Peranan ini merupakan peranan guru yang tidak kalah penting dari peranan yang telah disebutkan diatas. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk memberi bimbingan kepada anak didik di sekolah agar menjadi manusia dewasa dan bersusila serta cakap dalam segala hal. Tanpa bimbingan seorang guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- i). *Demonstrator*. Peranan guru dalam hal ini adalah guru senantiasa bisa membantu siswa untuk memahami segala sesuatunya, yaitu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j). *Pengelola kelas*, sebagai pengelola kelas seorang guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- k). *Mediator*, seorang guru hendaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan juga jenisnya.
- l). *Supervisor*, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- m). *Evaluator*, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan juga jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.⁸

Menurut pemaparan peranan guru diatas, perbedaan yang paling mencolok antara peran yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah peranan guru dalam membimbing. Peran ini merupakan peranan yang tidak kalah penting dari peran-peran lainnya. Karena dengan peran ini guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Contohnya adalah seperti pendidikan akhlak pada anak, dengan bimbingan dan pembinaan yang baik dari guru, maka akhlak tersebut akan melekat pada diri anak didik dengan sempurna.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan ...*, hlm. 43-48.

2. Fungsi Guru

Beberapa fungsi-fungsi guru secara umum agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, antara lain yaitu:

- a. Mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan.
- b. Memantau, menilai dan memberikan bimbingan teknis
- c. Menemukan strategi, metode atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran.
- d. Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat.
- e. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.
- f. Membuat daftar penilaian
- g. Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian.
- h. Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.⁹

3. Tugas Guru

Allah mengajar para rasul- Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan.

Dengan demikian para rasul tersebut adalah guru bagi umatnya.

Sebagaimana firman Allah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ الْحَكِيمَةَ وَإِنْ كَانُوا
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 31-32.

mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Al- Jumu’ah: 2).¹⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas rasul dan tugas guru, yaitu:

- a. Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya.
- b. Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci Al-quran.
- c. Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.¹¹

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (taqarrub) hanya kepada Allah Swt. karena tujuan pendidikan agama Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah.

Disamping memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud

- a. Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka menyumbangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyumbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
- b. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- c. Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 553.

¹¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi, Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), hlm. 67.

¹² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56.

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “*sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat*”. (Hadis Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.
- b. Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- c. Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.¹³

Tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah seperti mengajar dan membimbing para muridnya,

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet2, 2016), hlm. 106.

memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Selain dari pada itu, tugas pendidik juga memiliki cakupan yang sangat luas yaitu guru juga bertanggung jawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi dan merencanakan serta mendesain program yang akan dijalankan, dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan antara lain:

- a. Sebagai pengajar (*instructional*), yang memiliki tugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri rencana tersebut dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yaitu memiliki tugas mengarahkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang mulia yang mana sejalan dengan tujuan Allah Swt menciptakan manusia di muka bumi.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai

masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengontrolan dan pendidikan yang dilakukan.¹⁴

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut bahasa akhlak dalam bahasa arab yaitu bentuk jamak dari khuluk yang memiliki arti budi pekerti, perangai tingkah laku dan tabiat.¹⁵ Akhlak disamakan dengan dengan kesopanan- santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran lahiriah manusia, misalnya gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Imam Al- Ghazali mengemukakan defenisi “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”¹⁶.

Perbuatan manusia merupakan sebuah gambaran dari dalam dirinya, karena perbuatannya itu orang tahu bagaimana sikap, watak dan perangainya. Kita sering melihat orang disekitar kita melakukan sesuatu kebaikan maka kita langsung menilai bahwa orang itu merupakan orang yang baik. Sama halnya orang yang melakukan perbuatan jahat kita juga menilai bahwa orang itu sangat buruk perangainya. Sangat banyak contoh yang dapat dilihat dikalangan masyarakat, orang yang berakhlak mulia sangat harum namanya. Salah satu contohnya Rasulullah Saw sangat

¹⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet2, 2008), hlm. 91.

¹⁵ Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 1.

¹⁶ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 12.

dikenal umatnya biarpun umatnya tidak berjumpa dengan dia, itu dikarenakan oleh akhlaknya yang sangat mulia. Sejarah sangat dikenang oleh ummatnya, dia dikenal bukan hanya di masyarakat saja akan tetapi dipenjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul karimahnya.

Dalam firman Allah telah dipaparkan juga dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Asmaran dalam buku pengantar studi akhlak menjelaskan pengertian akhlak sebagai “ kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹⁷

Sejalan dengan pengertian yang disebutkan diatas, dalam buku Akhlak Tasawuf. Bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁸

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat, watak, etika, moral seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.¹⁹

a. Akhlakul karimah

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu adalah sebagai berikut.

1) *Al- Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) *Al- Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, nicaya pribadi akan

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) *Al- Afuw* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah kepadanya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

4) *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Dengan muka yang manis, dengan senyum yang menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5) *Al- Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Mulailah berbuat baik dengan diri sendiri(*ibda' binafsih*). Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

6) *Al- Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan diri (Berzikir kepada-Nya).

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap senantiasa bertasbih, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, khusyu' dikala sholat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, itulah sebenarnya akhlakul karimah.²⁰

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan perilaku terpuji, diantaranya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS Al-Baqarah, 2: 153).²¹

Melalui ayat ini Allah SWT menjelaskan perihal sabar dan hikmah yang terkandung di dalam masalah menjadikan sabar dan sholat sebagai penolong dan pembimbing.

²⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 12-14.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah Al- Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 23.

b. Akhlakul Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak tercela adalah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya, takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.²² Akhlakul madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat.

Untuk menghilangkan akhlakul madzmumah, dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Iman ialah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan Allah, berkeyakinan terhadap adanya Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, iman juga sebagai ketetapan hati keteguhan batin. Oleh sebab itu, perbanyaklah iman dan takwa, agar terjauh dari sifat yang buruk karena akhlak buruk menjadi sumber maksiat. Akhlak dalam Islam ini tidak saja harus dilaksanakan terhadap makhluk-makhluk yang bernyawa, tetapi juga terhadap alam lingkungan.

²² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 212.

sebagaimana firman Allah dalam surat Al- A'raf 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".²³

3. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah menyangkut sikap perilaku manusia dalam melaksanakan segala perintahnya dan menjauhkan apa yang dilarangnya. Jadi akhlak kepada Allah SWT adalah menyangkut akhlak manusia dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba-Nya. Allah berfirman dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 157.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 523.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah diwujudkan dalam bentuk penghayatan dan pengalaman ajaran Rasulullah SAW. Dalam segala aspek kehidupan, diantaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir."²⁵

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim harus taat kepada Allah SWT dan Rosul-Nya. Adapun akhlak terhadap Rasulullah meliputi:

- 1) Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan
- 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 54.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 357.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al- Qur'an berkaitan dengan perlakuan sesama manusia. Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak pula berprasangka buruk tanpa alasan dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak usia sekolah antara lain:

1) Akhlak terhadap orangtua

Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orangtua dan selalu bertindak sopan kepadanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan rohmah dan magfiroh kepada Allah Swt.

Menurut barmawie umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak terhadap orangtua adalah sebagai berikut:

- a) Berbakti kepada orangtua, orangtua menjadi sebab adanya anak-anak karena itu akhlak terhadap mereka sangat ditekankan pada ajaran Islam. Bagi siapa yang durhaka kepadanya akan mendapat siksaan dari tuhan, siksaan itu tidak hanya tidak diperoleh diakhirat tapi juga semasa hidup di dunia.

- b) Patuh kepada orangtua, yaitu mentaati segala perintah orangtua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
- c) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.
- d) Lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan.
- e) Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- f) Mendoakan orang tua semoga diberi Allah, pengampunan, rahmat dan lain sebagainya.²⁷

2) Akhlak terhadap Guru

Guru harus dipatuhi dan dituruti karena merupakan orangtua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah Swt.
- b) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- c) Jangan duduk di tempat duduknya.
- d) Jangan melawan dan menipu guru
- e) Meminta maaf jika berkata keliru dihadapan guru.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak....*, hlm. 147-148.

3) Akhlak terhadap teman sebaya

Tidak kalah pentingnya seorang siswa dapat berakhlakul karimah dengan teman sebayanya (di sekolah). Teman sebaya adalah teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seseorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai.

Untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam pergaulan hendaknya janganlah seseorang merasa lebih baik dari yang lainnya walaupun terhadap diri sendiri. Kalau kerja sama itu terjalin baik dalam pergaulan tak ubahnya seperti suatu bangunan yang mana di dalamnya semua unsur saling keterkaitan dan kuat menguatkan.²⁸

4). Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan ke dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah akhlak bermasyarakat. Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu:

- a). Ukhwah atau persaudaraan
- b). Tolong-menolong atau taawun
- c). Adil
- d). Pemurah
- e). Penyantun dan pemaaf
- f). Menepati janji

²⁸ Mohammad Mansur, *Aqidah Akhlak II* (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama Islam, 1998), Cet Ke-3, hlm. 189-198.

g). Musyawarah.²⁹

Salah satu anjuran akhlak tersebut disebutkan dalam Q.S. Al-Hujarat :

10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁰

5). Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa, pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Adapun akhlak terhadap alam antara lain:

- a). Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam
- b). Memanfaatkan alam

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya.

Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan

²⁹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Jakarta, 2004), hlm. 516.

dengan alam. Keduanya tunduk dan patuh kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.³¹

6). Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam bukunya Yunahar Ilyas menambahkan ruang lingkup akhlak itu sebagai berikut:

Akhlak diri sendiri

Adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah:

- a). Sabar dan bersyukur
- b). amanah dan jujur
- c). Tawadu,
- d). Benar (ash-shidqu)
- e). Fah (menahan diri dari melakukan yang terlarang)
- f). Hilmun atau menahan diri dari marah.
- g). Syaja'ah atau berani karena benar.³²

4. Metode Penanaman Akhlak

Ada beberapa metode dalam penanaman akhlak yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.³³

³¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 214.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak....*, hlm. 208.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162.

Pembiasaan merupakan salah satu metode penanaman akhlak yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena mereka belum mengetahui apa yang disebutkan baik dan buruk dalam arti susila, dengan demikian anak perlu dibiasakan kepada tingkah laku keterampilan kecakapan dan pola pikir yang baik.

b. Uswah (keteladanan)

Akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pembinaan keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Al-quran nabi muhammad saw disebut sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak. Keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, karena pada umumnya orang akan lebih cepat mengerti dengan hal yang konkrit daripada yang abstrak.³⁴

c. Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan, dengan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan akhlak perlu metode dakwah ini digunakan agar siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswanya untuk sholat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 85.

d. Nasihat (nasihat)

Nasehat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat.

Metode nasehat sangat penting dalam penanaman akhlak karena apabila ada siswa yang memiliki akhlak yang buruk maka guru perlu meluruskan akhlak siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat atau mengarahkan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

e. Syari'at (hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering sekali diperlukan dalam upaya pembinaan akhlak. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak.

Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan atau yang memiliki akhlak yang buruk agar tidak diulangnya kembali perbuatan tersebut. metode hukuman ini dapat digunakan apabila metode lain belum berhasil dalam memperbaiki tingkah laku siswa tersebut.³⁵

³⁵ Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidik Dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2002), hlm. 84-87.

C. Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.³⁶ Ponijo mendefinisikan anak berkebutuhan khusus ialah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.³⁷

Anak berkebutuhan khusus adalah anak –anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisik, mental-intelektual, maupun sosial emosional. Kondisi yang demikian, baik secara langsung atau tidak berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Untuk itu layanan sangat diperlukan bagi mereka, untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar.³⁸ Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak

³⁶ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 1.

³⁷ Ponijio, *Modul Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal (BP-PNFI), 2013), hlm. 5.

³⁸ Suparno, Heri Purwanto, Edi Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 3.

dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus seperti gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi yang dapat membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya.

2. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Secara garis besar, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu:

- a. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada pra kelahiran (sebelum lahir), yaitu masa anak masih berada dalam kandungan yang terjadi sebelum proses kelahiran. Kelainan yang terjadi pada masa prenatal, berdasarkan periodisasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda, periode aktini (sebuah protein yang penting dalam mempertahankan bentuk sel dan bertindak bersama-sama mioin untuk menghasilkan gerakan sel). Antara lain: Gangguan Kromosom, Transformasi, Infeksi kehamilan, Usia Ibu Hamil, Keracunan saat hamil, pengguguran dan Lahir Prematur.
- b. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi selama proses kelahiran. Yang dimaksud disini adalah anak mengalami kelainan pada saat proses melahirkan. Ada beberapa sebab kelainan saat anak

³⁹ Yulia Suharlina, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2010), hlm. 5.

dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, analgesik (penghilang nyeri) dan anesthesia (keadaan norkosis), prematur, kekurangan oksigen, kelahiran dengan alat bantu (vacum), kehamilan terlalu lama:> 40 minggu.

- c. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi setelah proses kelahiran yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan antara lain infeksi bakteri (TBC/virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), kecelakaan dan keracunan.⁴⁰

3. Jenis- Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai jenis,

a. Tunanetra (Penglihatan)

Tunanetra merupakan organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sebagai berikut. Bayangan benda yang ditangkap oleh mata tidak dapat diteruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan ke saraf karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami kerusakan, kring keriput, lensa mata menjadi keruh, atau saraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan.⁴¹

b. Tunagrahita (Berkelainan Mental Subnormal)

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan,

⁴⁰ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan...*, hlm. 20.

⁴¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

feble-minded, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁴²

c. Tunadaksa (Berkelainan Fungsi Anggota Tubuh)

Secara defenitif pengertian kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa) adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga untuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.

d. Tunalaras (Berkelainan Prilaku)

Menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh

⁴² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hlm. 88.

suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴³

e. Tunarungu (pendengaran)

Menurut Andreas Dwidjosumarto yang dikutip oleh Somantri seseorang yang tidak tau atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ada dua kategori ketunarunguan yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).⁴⁴

f. Authis

Authis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu, anak-anak authis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya.⁴⁵

⁴³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, hlm. 143.

⁴⁴ Hainudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 2.

⁴⁵ Jiko Yuwono, *Memahami Anak Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Napia Siregar dengan judul skripsi: “Usaha Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur.” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa usaha orang tua dalam membina akhlak anak adalah dengan memberi nasehat dan menganjurkan anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. sementara guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan teguran, nasehat, surat perjanjian dan memanggil orangtua siswa⁴⁶. Sementara dalam penelitian peneliti difokuskan hanya pada peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan dalam membina akhlak siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yunan Aziz dengan judul skripsi:” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Putra Jaya Kota Malang.” Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁷ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada

⁴⁶ Nurlia Siregar, “ Kompetensi Guru Dalam Membina Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 39.

⁴⁷ Reni Wahyuni Hasibuan, ”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Authis (Studi Di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan)” , *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 45.

peran guru dan kepala sekolah dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan akhlak serta nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Oppu Sarudak, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana peranan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan guru di SLB Negeri Padangsidempuan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah subjek yang berkompeten dan sebagai informan penelitian. Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

¹Lexy J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

1. Sumber Data Primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari 5 orang guru dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru yang mengajar di berbagai bidang studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan tenaga kependidikan, pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut penanaman akhlakul karimah yang dilakukan guru SLB Negeri Padangsidempuan.

D. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang peranan guru di SLB Negeri Padangsidempuan.

Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana peranan guru di SLB Negeri Padangsidempuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

²Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

- a. Mengamati situasi dan kondisi sekolah SLB Negeri Padangsidempuan.
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah di SLB Negeri Padangsidempuan.
- c. Mengamati sarana dan prasarana sekolah SLB Negeri Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.³ Sementara itu wawancara menurut Anas Sudjono adalah acara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru di SLB Negeri Padangsidempuan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- b. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 43.

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data keadaan geografis sekolah luar biasa negeri (letak bangunan, fasilitas-fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di sekolah luar biasa negeri). Serta kegiatan guru saat mengajar siswa berkebutuhan khusus dan kegiatan siswa berkebutuhan khusus di luar jam pelajaran.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan, Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduktion, data display, dan conslution drawing atau verivication.

Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

1. Reduksi data,mereduksi data dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan..

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal⁶

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

1. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu data yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
3. Melakukan teriangularisasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangularisasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁷

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Sejarah SLB Negeri padangsidimpuan tahun 2003-2016 ini merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan pengembangan SLB Negeri dalam jangka panjang. Rencana program serta sumber daya yang tersedia pada periode ini difokuskan kepada:

1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan kepada seluruh ABK Kota padangsidimpuan dan sekitarnya.
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing melalui peningkatan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

SLB Negeri Padangsidimpuan seiring perkembangan zaman dengan SK izin pendirian sekolah negeri Nomor: 421.8/1952a/I/PD.3/VII/2013 yang ditandatangani kepala dinas pendidikan provinsi sumatra utara pada tanggal 18 Juli 2003. Pada tahun-tahun tersebut SLB Negeri Padangsidimpuan ikut bergerak mencanangkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Adanya SLB didirikan tentu untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra,

tunarungu, tunagrahita, baik ringan maupun sedang, tunadaksa baik ringan maupun sedang, dan tunalaras dengan tujuan mengentaskan wajib belajar 6 tahun tersebut. karena anak berkebutuhan juga berhak mengenyam pendidikan seperti anak-anak normal pada umumnya.

Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan adalah salah satu dari beberapa Sekolah Luar Biasa Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara. Adapun Sekolah Luar Biasa tersebut adalah:

- a. UPT. SLB-E Negeri Pembina Medan
- b. SLB Negeri Padangsidimpuan
- c. SLB Negeri Binjai
- d. SLB Negeri Siborong-Borong
- e. SLB Negeri Pak-pak Barat
- f. SLB Negeri Batubara
- g. SLB Negeri Serdang Bedagai
- h. SLB Negeri Angkola Timur
- i. SLB Negeri Mandailing Natal
- j. SLB Negeri Padang Lawas Utara

Seluruh Sekolah Luar Biasa tersebut, berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara. Dilihat dari urutan pendirinya, Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan yang didirikan pada tahun

2003 adalah Sekolah Luar Biasa yang kedua didirikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara setelah UPT SLB-E Pembina Medan. Sebelum Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan ini didirikan, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara melakukan survey ke Kota Padangsidimpuan dengan mengirimkan 5 guru UPT SLB-E Negeri Pembina Medan yang bernama Saroso, Mariyana, Supardi, Yulianto, dan Suripan. Kelima orang guru tersebut ditugaskan untuk mendata calon murid (Anak Berkebutuhan Khusus) yang ada di Kota Padangsidimpuan. Dan hasilnya terdata sebanyak 30 anak yang berkebutuhan khusus dengan 3 macam kelainan, yaitu:

- a. Satu orang anak tunanetra (kelainan penglihatan/buta)
- b. Lima orang anak tunarungu (kelainan bicara dan pendengaran/bisu dan tuli)
- c. Dua puluh anak tunagrahita (kelainan mental/ IQ dibawah rata-rata).

Dari hasil survey yang dilakukan kelima orang guru tersebut, maka dibangunlah gedung Sekolah Luar Biasa di atas tanah yang berukuran seluas 4500m² tepatnya di Jl. Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Dan gedung sekolah tersebut dibangun dengan dana APBN 2003.

Setelah selesai pembangunan gedung sekolah, tepatnya pada tahun pelajaran 2004/2005, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara menugaskan satu orang guru dari UPT SLB-E Negeri Pembina Medan

yang bernama Saroso untuk menjadi pelaksana tugas Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan. Dinas pendidikan Kota Padangsidempuan juga menempatkan tiga orang guru tenaga sukarela di sekolah tersebut sehingga bisa melaksanakan proses belajar mengajar.

Disamping adanya tuntutan Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 tersebut, ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan yaitu:

- a. Banyaknya anak berkebutuhan khusus yang berada di wilayah Kota Padangsidempuan yang tidak mendapatkan pendidikan pada jenjang formal.
- b. Sebagian anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan formal bersama anak biasa, namun anak yang berkebutuhan khusus tersebut tidak tertangani secara optimal di lembaga pendidikan biasa.
- c. Belum ada satupun Sekolah Luar Biasa baik yang berstatus Negeri maupun Swasta di Kota Padangsidempuan.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka sangat wajarlah berdiri Sekolah Luar Biasa Negeri di Kota Padangsidempuan. Sehingga dengan adanya sekolah tersebut semua anak yang berkebutuhan khusus yang ada di Kota Padangsidempuan dapat tertangani secara optimal sebagai anak-anak normal lainnya.

Pada tahun 2006 Sekolah luar Biasa Negeri Padangsidempuan mendapat bantuan 15 orang guru tetap dari Pemerintah Provinsi Sumatra

Utara. Pelaksana tugas Kepala Sekolah sebelumnya diangkat sebagai Kepala Sekolah Defenitif. Hingga sekarang perkembangan SLB Negeri Padangsidempuan ini sangat pesat dan namanya sangat harum di Kota Padangsidempuan. Dan saat ini SLB Negeri Padangsidempuan memiliki jumlah siswa sebanyak 98 orang dengan rombongan belajar 18 kelas, dengan rincian:

- a. Kelas Tunanetra
- b. Kelas Tunarungu
- c. Kelas Tunagrahita
- d. Kelas Tunadaksa
- e. Kelas Authis

Banyaknya jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus yang belajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan menunjukkan bahwa eksistensi dan keberadaan sekolah ini merupakan sekolah kebanggaan untuk anak berkebutuhan khusus di Kota Padangsidempuan. Hal ini menjadi kajian para pemangku kebijakan pendidikan, baik pusat maupun daerah, untuk memberi dorongan dan motivasi yang tinggi kepada Kepala Sekolah, guru, pegawai serta peserta didik agar mutunya benar-benar dapat ditingkatkan secara terus menerus terlebih-lebih dalam bidang keagamaan. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tingkat pusat hingga tingkat daerah terus-menerus membenahi

sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan sampai saat ini.¹

2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan yang merupakan bagian wilayah dari pemerintah Kota Padangsidempuan. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan beralamat di Jl. Ompu Sarudak , Hutaimbaru, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Secara ekonomi merupakan bagian dari wilayah pusat perekonomian masyarakat perkotaan dan sebagian pemukiman penduduk.

Adapun batas-batas wilayah Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan POLSEK Hutaimbaru.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dinas Pertanian/Perikanan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Penduduk.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dinas Pertanian/Perikanan.

Luas wilayah Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan : 4500 m². Jarak Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan ke POLSEK Hutaimbaru +- 50 meter dengan jarak tempuh 2 menit, Sekolah Luar Biasa

¹ Dokumen, *Sejarah SLB Negeri Padangsidempuan*, di SLB Negeri Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. 2016.

Negeri Padangsidimpuan berbatasan dengan Dinas Pertanian dengan jarak tempuh 1 menit.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, suasana lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan cukup nyaman. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah jauh dari keramaian dan suara bising kendaraan. Lingkungan seperti ini sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran terutama lagi pada pendidikan anak authis. Suasana yang nyaman dan tenang sangatlah dibutuhkan dalam mengajar anak authis karena mereka sangat sulit berkonsentrasi dalam belajar.³

3. Visi Dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

a. Visi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Dengan kekurangan dan kelebihan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang maksimal, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan hidup mandiri.

b. Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

- 1). Memberikan pendidikan/ pelayanan secara menyeluruh agar anak bisa berkembang menjadi seorang individu yang percaya diri, produktif tanpa melihat kelainan fisik atau mentalnya.

² Dokumen, *Letak SLB Negeri Padangsidimpuan*, di SLB Negeri Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. 2016.

³ *Observasi*, di SLB Negeri Padangsidimpuan, tanggal 18 September 2019.

- 2). Menanamkan konsep diri positif terhadap segala kekurangan dan kelebihan diri, sehingga bila diberikan bantuan dan kesempatan, anak dapat mengatasi kekurangannya dan mengembangkan seluruh potensinya.
- 3). Melibatkan orang tua/wali murid murid sebagai mitra pendidikan/pelayanan secara individu dan dikembangkan atas dasar Perhatian Anak Dan Keluarga, Sehingga Mampu Hidup Mandiri.⁴

4. Keadaan Tenaga Kerja Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru seluruhnya berjumlah 16 guru dan 1 Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Tenaga Kerja Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mukhtar Ritonga, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Efrida Lubis, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Sukisno, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Liesmaisaro Simorangkir S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Afin Setyowati, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Mara Enda, S.Pd	SGPLB	Guru Kelas

⁴ Dokumen, *Visi dan Misi di SLB Negeri Padangsidimpuan*, di SLB Negeri Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. 2003.

7	Karmila Khairunnisa, S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Pajariah, S.Sos	S1	Tu/Operator Sekolah
9	Masremi Siregar, S.Pd	S1	Guru Mapel
10	Lisnawati, S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Imelda Srihayati	S1	Guru Kelas
12	Hikma Seri Siagian, S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Sartika Dewi Harahap, S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Siti Arsih Rukmana, S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Riska Adiyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
16	Devi Ernita Helmi, S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Rika Fatimah Dani Siregar, S.Pd	S1	Guru Mapel

Sumber data: Tata Usaha SLB Negeri Padangsidempuan Kota Padangsidempuan.

5. Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan

Tabel II

Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat SD Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan

KELAS SD

NO	NAMA	JK	NIS	KELAS
1	Adelina handayani			I/B
2	Destiani aulia harahap			I/B
3	Rizky aditya guci			I/C
4	Ifan Renaldo Harahap			I/C
5	Rizky Aditya Guci			I/Autis
6	Dzaky Alpariy			I/Autis
7	Fahri Anuggra Wijaya			I/Autis
8	Al Husna Nasution	P	C.081	II/C
9	Nur Zahra Guci	P	C.082	II/C
10	Tio Nur Jariah Rambe	P	C.083	II/C
11	Faqih Chairy Arezsyach Harahap	L	C.084	II/C
12	Aditya Simatupang	L	C.085	II/C
13	Dzaky Alparizy	L	C.086	II/C
14	Ismail Halomoan Harahap	L	C.087	II/C
15	Dwi Bunga Lestari	P	C.088	II/C

16	Nazwa Amelia Harahap	P	C. 077	II/C
17	Fitri Giwana	P	C. 078	II/C
18	Damai Seiman Harepa	L	C. 080	II/C
19	Habib Arifin	L	CI.,045	II/C1
20	Rifky Hamdani	L	CI.,048	II/C2
21	Luthfi Yusuf Ananda Nasution	L	Autis.008	II/Autis
22	Yodya Prima Duta	L	Autis.009	II/Autis
23	Ahmad Alva Rifqi Siagian	L	Autis.007	II/Autis
24	Yogi Avaldo	L	C.067	III/C
25	Hidayat Farinduri	L	C.068	III/C
26	Frisia Izzati Sakinah	P	C.069	III/C
27	Dea Harum Dewani Nasution	P	C.070	III/C
28	Aldi Harahap	L	C.071	III/C
29	Riandi Saputra	L	C.072	III/C
30	Hamdan Irsyadi Fahrezi	L	C.073	III/C
31	Lamta Marito	P	C.075	III/C
32	Syaifullah Siregar	L	C.076	III/C
33	Riski Taufik Lubis	L	CI.042	III/C
34	Ahmad Fahrezi	L	D.003	III/D
35	Rahmadani Harahap	P	D.004	III/D
36	Rivaldi Riski Hasibuan	L	Autis.005	III/Autis
37	Lufti Habib Rahman Siregar	L	C.061	VI/C
38	Mhd. Ikhsan Harahap	L	C.062	VI/C
39	Rahman Parlaungan Siregar	L	B.026	IV/B
40	Salim Syahreza Lubis	L	B.027	IV/B
41	Nazwa Andini Daulay	P	D.002	IV/D
42	Mhd. Ilham	L	Autis.004	IV/Autis
43	Gabriel Gracianus Sinaga	L	C.059	V/C
44	Gabriel Rivaldo Hotmatua Pangaribuan	L	CI.040	V/C
45	Mastina Zahra Harahap	P	CI.039	V/C
46	Muhammad Roly Harahap	L	CI.043	V/C
47	Nur Aisyah Fitra	P	CI.038	V/C
48	Nur Aminah Siregar	P	CI.035	V/C
49	Nur Ainun Situmeang	P	C.049	V/C
50	Widia	P	C.064	V/C
51	Halomoan Siregar	P	C.051	VI/C
52	Muhammad Syahdin Dalimunthe	L	C.054	VI/C
53	Rahmad Fauzi	L	CI.056	VI/C
54	Gilang Haikal Anugrah Volta	L	Autis.001	VI/Autis
55	Law Haw Wen Al Andy Lau	L	Autis.002	VI/Autis

56	Canra Manalu	L	Autis.003	VI/Autis
57	Ikhda Fadhiel Muhammad	L	Autis.006	VI/Autis

Sumber data: Tata Usaha SLB Negeri Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sekolah luar biasa negeri Padangsidimpun Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tingkat SDLB berjumlah 57 siswa.

6. Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Padangsidimpun

Adapun kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpun akan diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh serta fakta yang ditemukan selama penelitian.

Tabel III

Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpun

NO	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	17	Baik	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	Rusak ringan
3	Ruang Keterampilan	1	Baik	-
5	Ruang Permainan	1	Baik	-
6	Ruang Komputer	1	-	Rusak ringan
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
8	Ruang Guru	1	Baik	-
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
10	Mushalla	1	Baik	-
11	Ruang BP	1	Baik	-
12	Ruang UKS	1	Baik	-
13	Ruang Pertemuan	1	Baik	-
14	Gudang	1	Baik	-
15	Kamar Mandi Kepala	1	Baik	-

	Sekolah			
16	Kamar Mandi Guru	2	Baik	-
17	Kamar Mandi Siswa	4	Baik	-
18	Lapangan Basket	1	Baik	-
19	Asrama Siswa	1	Baik	-
20	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	Rusak ringan
21	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik	-
22	Post Satpam	1	Baik	-
23	Ruang Serba Guna/Aula	1	-	Rusak ringan

Sumber data :Tata Usaha SLB Negeri Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan

Siswa Berkebutuhan Khusus dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu pada umumnya. Secara lebih khusus, siswa berkebutuhan khusus menunjukkan karakter fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal lainnya. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal maupun aktifitas pendidikan. di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan keadaan siswa yang berkebutuhan khusus tergolong pada jenis ABK Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Authis.

Guru adalah orang yang memberi pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangatlah penting tidak hanya sebagai pemberi materi saja tetapi juga memperhatikan akhlakul karimah siswa

terutama pada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan dalam segi fisik maupun mental. Oleh karena itu, mereka membutuhkan peranan seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Sukisno⁵ selaku guru kelas Authis menjelaskan beberapa peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa berkebutuhan khusus pada tingkat SDLB terbagi kepada 4 peranan utama guru yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai motivator.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan inklusif terutama dalam menanamkan akhlakul karimah, baik melalui pendidikan agama atau pendidikan yang umum.

Siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidimpuan umumnya memiliki tingkah laku yang kurang baik sehingga perlu diberikan bimbingan khusus tentang akhlakul karimah agar mereka mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam mewujudkan tertanamnya akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus guru dapat mengajak dan membiasakan siswa melaksanakan nilai-nilai Islam seperti menanamkan nilai religius, nilai kejujuran, sosialitas, kemandirian, mencintai lingkungan alam dan tanggung jawab. Dalam membimbing dan menanamkan akhlakul

⁵ Sukisno, Guru Kelas Authis, *Wawancara*, tanggal 21 September 2019.

karimah siswa berkebutuhan khusus tidaklah mudah oleh karena itu, diperlukan pendekatan kasih sayang.

Berikut wawancara dengan Sukisno guru kelas Authis:

Sebagai guru harus memiliki sifat sabar dan penuh kasih sayang dalam menghadapi tingkah laku siswa berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai macam sifat yang berbeda-beda serta keterbatasan yang mereka miliki. Misalnya pada siswa penyandang authis yang bernama Haikal saat guru menyuruhnya membaca doa sebelum belajar dia tidak peduli bahkan dia asyik dengan dunia nya sendiri namun guru tidak memarahinya melainkan berusaha untuk tetap bersikap lemah lembut sampai anak tersebut merespon apa yang disampaikan guru.⁶

Selain itu guru kelas tunagrahita juga memberikan bimbingan yang mengarah pada akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus dengan membiasakan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut wawancara dengan Sartika Dewi Harahap selaku guru kelas tunagrahita.

Bimbingan yang biasa kami lakukan kepada siswa berkebutuhan khusus terutama pada siswa tunagrahita yaitu dengan melatih mereka untuk mencintai lingkungan dengan cara menjaga kebersihan misalnya sebelum masuk kelas guru secara langsung mengarahkan dan menuntun/mendampingi siswa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas dan sesekali siswa disuruh menyiram tanaman.⁷

Namun dari peranan guru sebagai pembimbing tidak mudah diterima begitu saja oleh siswa berkebutuhan khusus karena keterbatasan dan kelemahan dalam segi intelektual yang dapat membuat cara berfikir mereka berjalan lambat dan sulit untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus

⁶ Sukisno, *Wawancara*, Guru Kelas Authis, tanggal 21 September 2019.

⁷ Sartika Dewi, *Guru Kelas Tunagrahita, Wawancara*, Tanggal 23 September 2019.

tidak terlepas dengan peranan guru sebagai pembimbing karena melalui bimbingan guru dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta membentuk akhlakul karimah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus adalah dengan mengajak dan membimbing siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan kasih sayang serta dapat memberikan kenyamanan dan tidak berkesan menakutkan, supaya anak berkebutuhan tidak merasa bosan dan leluasa untuk bercerita dengan guru.

2. Guru Sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator di SLB Negeri Padangsidimpuan yaitu menyediakan kebutuhan yang membantu proses kegiatan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitas disekolah. Diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di ruang kelas, menyediakan peralatan belajar, alat peraga, dan media pengajaran/ pendidikan serta memberikan layanan secara khusus untuk mereka yang mencakup layanan pedagogis/pendidikan dan sosial-psikologis.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak jarang siswa merasa jenuh dan bosan sehingga mereka melakukan kegiatan sendiri yang dapat membuat mereka senang. Berikut wawancara dengan Sukisno selaku guru kelas Authis.

Saat sedang berada di dalam kelas siswa tidak bisa diam bahkan mereka berlari dan menjerit-jerit sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Misalnya pada siswa authis yang bernama Ifan dan Rizky mereka adalah anak yang mudah bosan saat belajar. Maka untuk mengatasinya guru selalu menyediakan fasilitas seperti alat tulis atau buku berwarna yang dapat menarik perhatian siswa agar mereka kembali untuk belajar.⁸

Selain memenuhi fasilitas di ruangan kelas guru juga menyediakan fasilitas yang dapat membantu siswa berkebutuhan mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Berikut wawancara dengan Masremi selaku guru kelas Tunadaksa.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak menyalurkan bakat dan minat dan ternyata banyak juga anak berkebutuhan khusus yang berbakat dan mempunyai keahliannya masing-masing seperti bernyanyi, menggambar, dan bahkan pandai melantunkan ayat suci al-quran dengan suara yang merdu. Guru menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong anak berkebutuhan khusus tidak malu-malu dan memiliki rasa percaya diri untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan ini.⁹

Melihat bakat yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, maka guru terus mendorong bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Salah satu caranya adalah menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator bertujuan menciptakan suasana yang nyaman saat di dalam kelas, memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas di sekolah dan membantu mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus menjadi lebih baik, seperti mengembangkan bakat dan minat, sehingga guru

⁸ Sukisno, Guru Kelas Authis, *Wawancara*, tanggal 21 September 2019.

⁹ Masremi, Guru Kelas Tunadaksa, *Wawancara*, tanggal 23 September 2019.

dapat membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak hanya mempunyai kekurangan tetapi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai prestasi.

3. Guru Sebagai Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus guru kelas memiliki peran yaitu sebagai demonstrator. Dengan cara memperagakan apa yang diajarkan guru dapat memudahkan siswa berkebutuhan khusus untuk memahami apa yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru.

Riska Adiyanti¹⁰ selaku guru kelas Authis juga menjelaskan bahwa menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus lebih dominan ke prektek atau memperagakannya karena siswa lebih memahami apa yang diprektekkan gurunya, maka secara langsung siswa akan mencontoh apa

¹⁰ Riska Adiyanti, Guru Kelas Authis. *Wawancara*, tanggal 24 September 2019.

yang dilakukan guru. Misalnya, sebelum masuk ruangan kepala sekolah guru mengetuk pintu dulu lalu mengucapkan salam dan tetap berdiri sebelum kepala sekolah menyuruh masuk, tanpa disadari siswa autisme yang bernama Ilham secara spontan mengikuti gerakan gurunya, jadi siswa autisme mulai paham tentang sopan santun dalam bertamu melalui praktek secara langsung, siswa akan terbiasa dalam melakukan hal baik.

Selain menanamkan akhlak tentang sopan dan santun guru juga menanamkan perilaku terpuji seperti mencintai dan saling menyayangi terhadap sesama makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan dengan cara memperagakannya saat di dalam kelas maupun di luar kelas, belajar bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Masremi¹¹ selaku guru tunarungu juga menjelaskan bahwa menanamkan akhlakul karimah dengan cara memperagakannya langsung lebih mudah untuk dipahami dan bisa diperagakan langsung oleh siswa terutama pada siswa tunarungu yang memiliki kelemahan dalam pendengarannya

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa beberapa peranan guru yang telah diuraikan tidak semua berjalan dengan baik, disebabkan guru kesulitan dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkah laku beragam bahkan diantara mereka tidak bisa diam di

¹¹ Masremi, Guru Kelas Tunarungu, *Wawancara*, tanggal 23 September 2019

dalam ruangan, serta kurangnya penguasaan dan pemahaman guru terhadap siswa berkebutuhan khusus.¹²

4. Guru Sebagai Motivator

Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Motivasi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus berbeda-beda tergantung pada kelainan yang dialaminya. Hal ini dilakukan karena setiap kelainan memerlukan motivasi dalam bentuk yang berbeda. Siswa yang memiliki keterbelakangan mental secara umum kurang memiliki motivasi dan kurang percaya diri dalam berbuat sehingga sering mengalami kegagalan dalam melakukan sesuatu.

Dalam menanamkan akhlakul karimah guru dapat memotivasi siswa berkebutuhan khusus untuk selalu melaksanakan segala perbuatan terpuji. Adapun bentuk motivasi yang dilakukan guru agar siswa memiliki

¹² *Observasi*, di SLB Negeri Padangsidempuan, tanggal 20 September 2019.

akhlakul karimah adalah memberikan pujian, memberi hadiah, dan memberikan hukuman.

1. Memberikan pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement (Penguatan) yang positif. Apabila ada seorang siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan sekaligus membangkitkan semangat siswa

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sartika Dewi Harahap¹³ menjelaskan bahwa:

“Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa kami selalu memberikan pujian kepada siswa berkebutuhan khusus yang melaksanakan tugasnya dengan baik seperti menjaga kebersihan lingkungan, disiplin dalam berpakaian dan bersikap sopan santun terhadap sesama.

2. Memberi Hadiah

Hadiah merupakan suatu pemberian, atau ganjaran (karena memenangkan perlombaan). Dalam memberikan motivasi kepada siswa, hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi siswa

Lebih lanjut Riska Adiyanti¹⁴ selaku guru kelas Authis selalu memberikan hadiah kepada siswa yang melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya setiap pagi guru melafalkan Asmaul Husna dengan cara

¹³ Sartika Dewi Harahap, Guru Kelas Tunagrahita, *Wawancara*, tanggal 23 September 2019.

¹⁴ Riska Adiyanti, Guru Kelas Authis, *Wawancara*, tanggal 24 September 2019.

menyanyikannya di depan siswa kemudian sambil diikuti oleh siswa. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk selalu mengingat Asma Allah.

Memberikan *reword* kepada siswa merupakan alternatif guru untuk memotivasi siswa, untuk melakukan kebaikan serta memperbaiki akhlak mereka. Sejalan dengan itu Haikal siswa authis menjelaskan “ guru selalu memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap siswa yang melakukan kesalahan. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa adalah pemberian hukuman bagi siswa berkebutuhan khusus yang berperilaku tidak baik dan melanggar peraturan sekolah.

Dalam wawancara penulis dengan Sukisno¹⁵ guru kelas Authis, menjelaskan pemberian hukuman kepada siswa berkebutuhan khusus adalah salah satu peranan dalam memberikan dan meningkatkan motivasi siswa. Hukuman diberikan kepada siswa yang berperilaku tidak baik seperti berbohong, mengejek, dan mengganggu temannya.

Pendapat yang menguatkan pernyataan di atas juga disampaikan Masremi Siregar¹⁶ selaku guru tunadaksa menjelaskan bahwa:

“Pemberian hukuman diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang berperilaku tidak baik. Hal ini dilakukan oleh guru agar

¹⁵ Sukisno, Guru Kelas Authis, *Wawancara*, tanggal 28 September 2019.

¹⁶ Masremi, Guru Kelas Tunadaksa, *Wawancara*, tanggal 23 September 2019.

siswa paham atas kesalahannya dan siswa merasakan efek jera dengan apa yang dilakukannya.”

Namun berbeda dengan anak tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental dan memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Hikmah¹⁷ selaku guru kelas tunagrahita menjelaskan menanamkan akhlakul karimah pada anak tunagrahita membutuhkan kesabaran maksimal serta kasih sayang dalam mengarahkan anak untuk melakukan perbuatan terpuji seperti anak-anak diajarkan sopan dan santun oleh guru pembimbing misalnya memberi salam kepada guru dan orang tua, saling menyayangi terhadap sesama teman dan bersikap ramah kepada orang disekitarnya dan menjauhkan sifat sombong dari dalam diri.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan tindak-tanduknya (tingkah-lakunya). Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak yang baik, artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam dan bentuk batin ini hendaknya terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan agar orang atau anak berakhlak baik atau terpuji menurut ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti,¹⁸ bahwa peranan guru dalam akhlakul karimah kepada siswa berkebutuhan khusus

¹⁷ Hikmah Seri Siagian, Guru Kelas Tunagrahita, *Wawancara*, tanggal 25 September 2019.

¹⁸ *Observasi*, di SLB Negeri Padangsidimpuan, tanggal 28 September 2019.

tidak lepas dengan perannya sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan demonstrator. Adapun bentuk penanaman akhlak yang ditanamkan tidak jauh berbeda dengan siswa normal lainnya yang sangat sederhana, terbatas dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak didik. Penanaman akhlakul karimah yang ditanamkan guru seperti Afwu(pemaaf), saling tolong menolong, menjaga lisan, bersikap sopan santun, rendah hati, jujur, bersyukur, ikhlas, pemurah dan menghormati orang lain serta nilai normatif yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima di lingkungan mereka.

Dalam menjalankan tugasnya guru juga berperan secara pribadi yaitu sebagai contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya dengan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan misalnya datang ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian yang bersih dan rapi dan bertutur kata dengan lemah lembut. Disamping itu, siswa berkebutuhan khusus juga diajarkan tentang kemandirian misalnya Rivaldi Riski Hasibuan anak berkebutuhan khusus penyandang Authis yang duduk di kelas III SD melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga yang diterapkan disekolah dapat membangun kemandirian siswa dalam beraktivitas misalnya memakai sepatu sendiri, belajar mandiri.

Guru pembimbing mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu guru harus bisa menanamkan akhlakul karimah pada anak berkebutuhan khusus dengan cara yang tepat, supaya mendapatkan hasil yang baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian mengenai peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidimpuan belum terlaksana secara sepenuhnya, hal ini dapat dilihat dari para siswa yang masih ribut saat berada di dalam kelas dan kurang memiliki etika saat berbicara dengan guru maupun oranglain serta kurang disiplin dalam berpakaian. Namun guru tetap senantiasa berusaha untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa berkebutuhan khusus.

Akhlakul karimah yang ditanamkan guru kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidimpuan seperti Afwu(pemaaf), saling tolong menolong, menjaga lisan, bersikap sopan santun, rendah hati, jujur, bersyukur, ikhlas, pemurah dan menghormati orang lain serta nilai normatif yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima di lingkungan mereka. Sementara untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus, guru dapat menjalankan peranannya yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, demonstrator, dan motivator.

Penanaman akhlakul karimah yang dilakukan guru kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut mendapat sambutan yang baik dari sebagian siswa. Hal ini terbukti dengan sikap siswa saat bertemu dengan orang lain mereka selalu mengucapkan salam sambil bersalaman dan menyapa sambil tersenyum. Meskipun tidak semua siswa berkebutuhan khusus

dapat menerima dan memahami apa yang telah diajarkan tetapi guru tetap berusaha untuk memberikan pemahaman sesuai dengan keterbatasan masing-masing yang mereka miliki. Oleh karena itu peranan guru sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah terutama pada siswa berkebutuhan khusus agar mereka memiliki akhlak terpuji baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Peranan guru SLB Negeri Padangsidimpuan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus meliputi empat peranan utama yaitu:

1. Guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak berkebutuhan khusus agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata-kata yang baik dan disiplin dalam ibadah.
2. Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kebutuhan yang dapat membantu siswa dalam belajar seperti peralatan belajar, alat peraga dan media pembelajaran. Selain menyediakan itu guru juga menyediakan fasilitas yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus serta memberikan layanan secara khusus kepada mereka yang mencakup pedagogis/pendidikan dan sosial-psikologis.
3. Guru sebagai motivator yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku siswa berkebutuhan khusus agar selalu melakukan perbuatan terpuji.

4. Guru sebagai demonstrator yaitu memberikan pemahaman kepada siswa berkebutuhan khusus dengan cara memperagakan apa yang diajarkan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan:

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Padangsidempuan perlu menambah tenaga pendidik/guru, agar siswa berkebutuhan khusus lebih banyak mendapatkan perhatian yang maksimal dari guru serta memperbanyak program keagamaan yang dapat membangun akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Guru SLB Negeri Padangsidempuan agar senantiasa lebih meningkatkan perannya dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus serta memahami karakter dari masing-masing siswa berkebutuhan khusus.
3. Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus agar lebih memperhatikan setiap perilaku yang mereka lakukan dan memotivasi mereka dengan memberikan perhatian dan kasih sayang serta membangun komunikasi yang baik dengan guru-guru SLB Negeri Padangsidempuan agar tujuan dalam menanamkan akhlakul karimah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan, baik secara material dan immateri kepada siswa berkebutuhan khusus serta memperhatikan dan menyetarakan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dengan anak normal tanpa membeda-bedakannya dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang bakat dan minat yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmadi Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abdullah, M. Yatimin, *Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet2, 2016.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Efendi Muhammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasibuan, Baharuddin dkk. *Pendidik Dan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2002.
- Ilyas Yunhar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi, *Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Cet2, 2008.
- Mansur Mohammad, *Aqidah Akhlak II* Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama Islam, 1998, Cet Ke-3
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mohammad Daud Ali, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- _____, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ponijio, *Modul Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal (BP-PNFI), 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Suharlina Yulia, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2010.
- Yuwono Jiko, *Memahami Anak Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

A. Observasi fisik tempat Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan

1. Letak geografis SLB Negeri Padangsidempuan
2. Sejarah singkat berdirinya SLB Negeri Padangsidempuan

B. Observasi terhadap Kepala Sekolah SLB Negeri Padangsidempuan

1. Visi dan Misi SLB Negeri Padangsidempuan.
2. Keadaan tenaga kerja SLB Negeri Padangsidempuan
3. Keadaan Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan
4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Padangsidempuan

C. Observasi terhadap Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan

Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Padangsidempuan

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan tenaga pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan
2. Apakah ada kegiatan keagamaan yang bapak terapkan di SLB Negeri Padangsidempuan
3. Menurut bapak, apa sajakah peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Padangsidempuan

B. Wawancara dengan Tenaga Pendidik/Guru SLB Negeri Padangsidempuan

1. Apa saja materi pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada Siswa Berkebutuhan Khusus
2. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum memulai proses pembelajaran
3. Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang ditanamkan kepada anak berkebutuhan khusus
4. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa siswa berkebutuhan khusus agar mereka tidak jenuh dalam belajar
6. Menurut bapak/ibu apa saja problem yang dihadapi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus
7. Bagaimana cara bapak/ibu memusatkan perhatian siswa ketika belajar
8. Apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menangani siswa yang tiba-tiba menangis dan menjerit-jerit
9. Apa saja tolak ukur keberhasilan bapak/ibu dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus

Lampiran III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Padangsidempuan

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak kemampuan tenaga pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus	Secara umum guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menanamkan akhlakul karimah seperti yang dilihat dari keseharian siswa di sekolah contohnya Ahmad dia itu ngak pernah lupa memberi salam sama siapapun yang datang ke sekolah termasuk guru atau orang tua siswa lainnya yang berkunjung ke sekolah.
2	Apakah ada kegiatan khusus keagamaan yang bapak terapkan di sekolah	Ya, tentu ada biasanya kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin seperti setiap apel pagi para siswa diberi tugas untuk membaca surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, di hari jumat siswa dibimbing untuk praktek sholat dhuha dan hari sabtunya kebersihan dan membuat keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.
3	Menurut Bapak, Apa sajakah peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus	Semua guru masing-masing memiliki peranan-peranan penting dalam pembelajaran termasuk menanamkan akhlakul karimah kepada mereka supaya mereka memiliki tingkah laku yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Wawancara dengan Guru SLB Negeri Padangsidempuan

NO	Nama Guru	Item pertanyaan	Jawaban
1	Sukisno	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus ?	Kalau materi ya itu dengan berdasarkan kurikulum pembelajaran semua mata pelajaran
2	Hikmah Seri Siagian	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum memulai proses pembelajaran	Biasanya sebelum memulai pelajaran kita melakukan pendekatan lebih dulu dengan mereka supaya mereka nyaman untuk belajar.
3	Sartika Dewi Harahap	Apa saja macam-macam akhlakul karimah yang ditanamkan kepada anak berkebutuhan khusus	Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama, dan terhadap lingkungan alam.
4	Sukisno	Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus	Dalam menanamkan akhlakul karimah guru kelas selalu menggunakan metode keteladanan sebab metode ini tidak menuntut banyak tuturan lisan, tetapi menuntut pada perbuatan guru itu sendiri yang akhirnya akan diritu oleh siswa.
	Masremi Siregar		Metode pembiasaan lebih sering digunakan guru untuk menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus karna metode ini dapat mengubah karakter jelek kepada yang baik dan membiasakan mereka melakukan kebaikan walaupun terkadang sulit untuk diterapkan siswa berkebutuhan

			khusus.
	Sartika Dewi Harahap		Biasanya untuk siswa tunanetra cenderung menggunakan metode hafalan karena metode ini lebih mudah untuk diterima dan diterapkan siswa. Guru biasanya memberikan hafalan surah-surah pendek dan mengenal sifat-sifat Allah dengan cara menghafalnya lewat nyanyian.
	Riska Adiyanti		Metode praktek umumnya digunakan pada semua siswa berkebutuhan khusus sebab metode ini melibatkan siswa secara langsung baik dari segi fisik maupun mental (dipraktekan langsung) dalam proses belajar mengajar misalnya praktek tata cara berwudhu dan praktek sholat yang dibimbing langsung dengan guru kelasnya.
5	Sukisno	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa berkebutuhan khusus agar mereka tidak jenuh dalam belajar	Cara mengatasi siswa agar mereka tidak jenuh yaitu selama proses pembelajaran diselingi dengan bermain sambil belajar misalnya menampilkan video yang menarik perhatian mereka seperti video animasi yg bermotif keagamaan.
6	Sartika Dewi Harahap	Menurut bapak/ibu apa saja problem yang dihadapi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus	Masalah yang dihadapi tentu ada seperti tidak mau belajar, menangis, menjerit-jerit dan tidak mau diam saat belajar dan sulitnya untuk menerima

			pelajaran.
7	Hikmah Seri Siagian	Bagaiman cara bapak/ibu memusatkan perhatian siswa ketika belajar	Cara memusatkan perhatian siswa dalam belajar yaitu: dengan menguasai pandangan siswa dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil dalam belajar.
8	Sukisno	Apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menangani siswa yang tiba-tiba menangis dan menjerit-jerit	Pertama harus melihat kondisi siswa tersebut karena dalam menangani siswa berkebutuhan khusus berbeda-beda. Ada dengan cara memeluk, memberikan makanan kesukaannya dan ada juga membiarkan anak sendirian untuk memberikan waktu ketenangan bagi mereka.
9	Masremi Siregar	Apa saja tolak ukur keberhasilan bapak/ibu dalam menanamkan akhlakul karimah siswa berkebutuhan khusus	Yang menjadi tolak ukur guru dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti jika bertemu dengan guru atau orang yang di sekitarnya selalu memberi salam, mau menolong temannya dan mau berbagi jika ada makanan.
	Hikmah Seri Siagian		Jika siswa itu bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap orang lain (keluarga, teman, dan sebagainya)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Atika Sari
Nim : 15 201 00065
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 05 September 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 2 orang
Agama : Islam
Alamat : Hutaimbaru, Padangsidempuan

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Marataon Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rosnaida Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hutaimbaru lingkungan V, Kec. Padangsidempuan
Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

III. Pendidikan

- a. SD Hasanuddin Medan Lulus Tahun 2009
- b. MTS Babussalam Basilam Baru Lulus Tahun 2012
- c. MAN 1 Padangsidempuan Lulus Tahun 2015
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Lulus Tahun 2019

7. Kegiatan Guru Saat Sedang Menjelaskan Materi Pendidikan Agama Islam



8. Prakktek Tata Cara Berwudhu



9. guru kelas tunadaksa wawancara dengan dan tunarungu



10. Kegiatan Saat Guru Sedang Membimbing Praktek Tata Cara Berwudhu Pada Anak Tunarungu

